



Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi

Rahmawati, Rosdiah Salam², Zusanti³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SD Negeri 74 Panyawi

Email: rahmawatihan74@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: RosdiahSalam62@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Inpres Unggulan Toddopuli Makassar

Email: Zusanti2020@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Learning activities 1 theme 8 sub themes 3 class III students UPT SD Negeri 74 Panyawi. Therefore, it is necessary to make an effort to increase the activities of students through the implementation of innovative learning model Problem Based Learning. This study aims to determine the increase in learning outcomes of third grade students of UPT SD Negeri 74 Panyawi for the 2020/2021 academic year. The subjects of the study were students of class III UPT SD Negeri 74 Panyawi totaling 11 students. The data collected includes student learning outcomes, teacher observations, this research is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle includes 4 (four) stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. In this study, it is said to be successful if at least 80% of students get a score of 70. The results of the study show: (1) The mastery of student learning in the first cycle is 72,72% or 8 students with an average score of 67,27 and in the second cycle is 100% or 11 students with an average value of 80 second cycle of 80%. From the data above, it is clear it, as seen from the learning outcomes that have not been as expected, which means the indicators of success have not been achieved, while in the second cycle, learning activities have increased, seen from the learning outcomes that have met expectations, which means indicators of success. has been achieved.

Keywords: *Student Learning Outcome; Problem Based Learning & Learning.*

Abstrak

Kegiatan pembelajaran 1 tema 8 sub tema 3 peserta didik kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi. Oleh karena itu perlu kiranya suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik melalui implementasi pembelajaran inovatif model Problem Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian adalah siswa kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi jumlah 11 orang peserta didik. Data yang dikumpulkan meliputi hasil belajar siswa, hasil observasi guru, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus meliputi 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,72% atau 8 siswa dengan nilai rata-rata 67,27 dan pada siklus II sebesar 100% atau 11 siswa dengan nilai rata-rata 80. Dari data tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa masih rendah terlihat dari hasil belajar yang belum sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan belum tercapai sedangkan pada siklus II aktivitas belajar sudah meningkat dilihat dari hasil belajar yang sudah sesuai harapan yang berarti indikator keberhasilan sudah tercapai.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pemerintah sebagai pihak yang berwenang telah banyak melakukan langkah antisipasi salah satunya dengan mengubah kurikulum yang ada. Salah satunya kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini sudah menekankan proses pembelajaran yang tidak berfokus terhadap guru saja. Murid juga dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan murid menemukan kebermaknaan dalam pembelajaran dan akhirnya tujuan dalam pembelajaran tercapai. Akan tetapi kondisi ini berbeda dengan yang terjadi di lapangan. Guru masih menjadi pusat belajar sehingga kurikulum 2013 belum diterapkan dengan baik yang tentunya belum memberikan perubahan yang berarti dari dunia pendidikan di Indonesia.

Dengan adanya variasi pembelajaran, diharapkan siswa merasa tertarik untuk mempelajari secara mandiri dan berimbas pada prestasi yang ikut meningkat. Hal semacam ini sangat diperlukan di kelas III mengingat angka kriteria ketuntasan minimal yang hanya mencapai 70 dengan alasan pencapaian prestasi belajar siswa kelas III selama ini masih rendah. Oleh Karena itu perlu adanya terobosan bagi guru kelas III agar KKM tahun berikutnya bisa meningkat.

Pada proses pembelajaran, siswa hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran. Padahal seharusnya siswa turut serta mengembangkan keterampilan proses yang dimilikinya sehingga mampu meningkatkan penguasaan konsep mengenai pokok bahasan yang sedang dipelajari. Hal ini yang terjadi pada kegiatan pembelajaran kelas III UPT SD Negeri 74 Panyiw, ketika peserta didik mempelajari sesuatu dan diberikan masalah, hal tersebut memberikan siswa tantangan untuk berfikir lebih dalam.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, ditemukan masalah kurangnya tingkat penguasaan konsep siswa disebabkan proses pembelajaran yang tidak berorientasi pada masalah. Sehingga diperlukan model pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi siswa untuk menjadi pembelajar secara aktif dalam menyelesaikan masalah, untuk memperkuat bahwa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, lebih baik digunakan model pembelajaran berbasis masalah yang mampu mengkonstruksi konsep dan mengembangkan keterampilan proses. Sebagai solusi atas permasalahan diatas, digunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah.

Jadi PBL adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa kemudian siswa secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Problem Based Learning merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Faktor lain selain ketrampilan guru dalam menggunakan variasi model dalam pembelajaran yang juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah motivasi dan aktivitas belajar siswa. Motivasi dan aktivitas belajar menjadi aspek yang sangat penting yang dapat mengimbangi ketrampilan guru dalam mengajar sehingga keberhasilan dapat tercapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menuliskannya dalam sebuah karya ilmiah yang berupa PTK dengan judul: “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III UPT SD Negeri 74 Panyiw”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, maka masalah yang diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagi sebagian siswa, belajar adalah suatu yang membosankan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah model pembelajaran yang dipakai oleh guru
- b. Hasil belajar siswa kelas III dapat dikatakan masih rendah Jika dilihat dari persentase siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberi batasan masalah yang menitikberatkan pada bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran 1 tema 8 sub tema 3 dengan menggunakan model Problem Based Learning pada kelas III UPT SD 74 Panyawi Tahun Pelajaran 2020/2021 ditekankan pada aktivitas dan hasil belajar.

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau uraian akan suatu hal. Penelitian ini menggunakan dua macam metode penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah desain riset yang menggunakan data berupa skor atau angka yang kemudian akan dianalisis dengan statistik (Suparno, 2010:7). Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan kuisioner untuk mengetahui motivasi dalam belajar. Serta data nilai *test* untuk mengetahui prestasi belajar siswa

Siklus I

a. Perencanaan.

1. Menyusun rencana pembelajaran dengan materi PB1 tema 8 sub tema 3
2. Merancang pembelajaran dengan model *PBL* yakni dengan
3. membentuk kelompok belajar siswa, tiap kelompok beranggotakan 4 atau 5 siswa dengan penyebaran tingkat kecerdasan secara merata.
4. Menentukan lokasi dan media pembelajaran sebagai penerapan tindakan.
5. Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
6. Menentukan lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru. Observasi direncanakan akan dilaksanakan tiap pertemuan dan dilakukan oleh observer.
7. Merancang lembar kerja kelompok, tes akhir pertemuan, soal pekerjaan rumah, tes akhir siklus.
8. Merancang evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

1. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa.
2. Guru mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pelajaran.
3. Guru membentuk kelompok diskusi, tiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 peserta didik dengan penyebaran tingkat kecerdasan secara merata. (tahap pengelompokan).
4. Guru membagikan lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok, sehingga masing-masing anggota kelompok sudah dapat merencanakan apa yang akan mereka selidiki (investigasi) pada diskusi saat itu. Tiap kelompok mendapat satu lembar kerja kelompok dengan sub pokok bahasan yang berbeda-beda tiap kelompoknya. (tahap perencanaan)
5. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk melakukan investigasi sesuai dengan sub pokok bahasan yang telah didapat. (tahap investigasi)
6. Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan pemahaman dengan cara mereka sendiri, sehingga mereka dapat menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang telah didapat. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa saja yang akan mereka laporkan pada saat presentasi di depan kelas, agar penyajian dapat menarik. (tahap

- pengorganisasian)
7. Guru menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas. Peserta didik yang lain mendengarkan, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang dipresentasikan. Setelah itu, guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan. (tahap presentasi)
 8. Guru beserta peserta didik melakukan evaluasi akhir mengenai topik-topik yang telah didiskusikan. (tahap evaluasi)
 9. Peserta didik mengerjakan tes formatif pada akhir pelajaran.
 10. Peserta didik diberi pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individual.
- c. Observasi
- Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati adalah sebagai berikut :
- 1) Pengamatan terhadap peserta didik
 - a) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
 - b) Kekondusifan suasana belajar
 - c) Keantusiasan dalam melaksanakan diskusi kelompok
 - d) Hubungan kerja sama antar peserta didik pada saat mengerjakan diskusi kelompok
 - e) Partisipasi peserta didik pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok.
 - f) Pemahaman konsep peserta didik dalam melaksanakan diskusi kelompok.
 - g) Kesan umum peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
 - 2) Pengamatan terhadap guru
 - a) Kelengkapan RPP
 - b) Kemampuan guru membuka pelajaran klasikal.
 - c) Kemampuan guru memberikan motivasi kepada peserta didik
 - d) Kemampuan guru menyampaikan apersepsi
 - e) Kemampuan guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran.
 - f) Kemampuan guru dan menetapkan peserta didik dalam kelompok.
 - g) Ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *PBL* pada saat pembelajaran.
 - h) Kemampuan guru mengelola kelas
 - i) Kemunculan komponen-komponen *PBL*.
- d. Refleksi
- Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil kerja peserta didik, lembar pengamatan yang telah diisi dari hasil diskusi yang dilakukan peneliti dan pengamat. Analisis dilakukan untuk mengukur kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada siklus I, kemudian mendiskusikan hasil analisis secara kolaborasi untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II mirip dengan siklus I. Siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Secara garis besarnya adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi 1.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan materi.
- 2) Memancing rasa ingin tahu siswa dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi.
- 3) Merancang pembelajaran dengan model *PBL* yakni dengan membentuk kelompok diskusi peserta didik, tiap kelompok beranggotakan 5 atau 6 peserta didik dengan penyebaran tingkat kecerdasan secara merata.
- 4) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
- 5) Membagikan lembar kerja kelompok yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran.
- 6) Mengamati diskusi kelompok yang dilakukan oleh peserta didik.
- 7) Merancang soal pekerjaan rumah dan tes akhir siklus.

- 8) Merancang tes akhir
- c. Pengamatan
Guru dan peneliti melakukan pengamatan yang sama pada siklus I.
- d. Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan penyempurnaan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran 3 tema 8 sub tema 3 di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 dan siklus 2 dibuat berdasarkan format yang diisyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Di dalam RPP tertuang skenario pembelajaran 3 tema 8 subtema3 dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran 1 tema 8 sub tema 3 dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2021, Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 74 Panyawi kelas III. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi berjumlah 11 siswa Tahun Pelajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi Tahun Pelajaran 2020/2021 melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus baik siklus I maupun siklus II.

Teknik analisis data

Data hasil pengamatan mengenai hasil belajar diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui model pembelajaran *PBL* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tema 8 sub tema 3 pembelajaran 1. Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X = rata-rata nilai
 ΣX = jumlah seluruh nilai
 N = jumlah peserta didik

Menghitung ketuntasan belajar

1) Ketuntasan belajar individu

Data yang diperoleh hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar individu.

Peserta didik dikatakan:

- Tuntas, jika ≥ 70
- Tidak tuntas, jika < 70

Hal ini sesuai dengan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2020/2021 semester genap.

2) Ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

$$\frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan:

- Rata-rata hasil belajar kelas tiap siklus minimal 75,

- Ketuntasan belajar (peserta didik yang memperoleh nilai 70 atau lebih) sebanyak 75% dari jumlah peserta didik di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Hari Rabu, 02 Juni 2021 dengan Pembelajaran 1 tema 8 Praja Muda Karana sub tema 3 Aku Suka Berpetualang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut :

- a. Pembelajaran 1 tema 8 subtema 3, Kegiatan awal di mulai dengan penyampaian salam dan melakukan presensi, kemudian diketahui bahwa seluruh siswa kelas III yang berjumlah 11 masuk kelas semua. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menginformasikan bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Siswa kelas III masih asing dengan model *Problem Based Learning* ini.
 - b. Setelah selesai kegiatan inti, guru membagikan soal *test* untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Semua siswa tampak serius dalam mengerjakan soal *test*.
3. Pengamatan (*observing*)

Tahap pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi dua variable yaitu motivasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan data di atas, peneliti menilai tindakan pada siklus I belum dapat mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yakni skor rata-rata masuk dalam kualifikasi motivasi tinggi, sehingga dikatakan belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II

Hasil belajar dalam ranah kognitif peserta didik kelas III diukur dengan nilai *test formatif* Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi peserta didik setelah diterapkan pembelajaran kooperatif teknik *Problem Based Learning*

Tabel 1. Distribusi Nilai Hasil Tes Formatif Siklus I

| No | Jumlah Siswa | Tuntas % | Tidak Tuntas % | Jumlah Nilai | Rata-rata |
|----|--------------|------------|----------------|--------------|-----------|
| 1 | 11 | 8 (72,72%) | 3 (27,27%) | 740 | 67,27 |

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan tindakan pada siklus I belum berhasil. Sehingga peneliti, observer dan guru melakukan refleksi agar pada siklus II hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Beberapa hal yang dinilai menyebabkan belum berhasilnya tindakan yang dilakukan pada siklus I diantaranya adalah karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, peserta didik belum terbiasa melakukan analisa pemecahan masalah dalam pembelajaran serta padatnya kegiatan dalam pembelajaran juga membuat peserta didik kebingungan.

Siklus II

Pertemuan siklus kedua dilaksanakan pada Hari Rabu, 16 Juni 2021 dengan materi tema 8 sub tema 3 pembelajaran 2, menganalisis data dan informasi yan diperoleh serta membuat kesimpulan.

Pree tes dilaksanakan awal pertemuan pertama dan post tes dilaksanakan

- 1) Tahap Perencanaan (*planning*)
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan inti dimulai ketika guru membagi siswa untuk berkelompok, kemudian setiap kelompok diberi permasalahan dalam bentuk artikel. Sebagai, perbaikan dari siklus I, setiap siswa diberi

name tag yang ditempelkan pada baju masing-masing siswa, sehingga guru lebih mudah dalam mengenal siswa ataupun mengobservasi perilaku siswa dalam belajar. Sebelum melakukan diskusi dalam kelompok, guru memberikan sedikit pengantar untuk menarik pemahaman siswa dengan memberikan contoh mengenai masalah sehari-hari. Tak lupa guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa pada materi. Setelah itu, siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya. Pada siklus kedua ini, beberapa siswa dalam kelompok mulai mau untuk mengajukan pertanyaan ketika menjumpai sesuatu yang dirasa bingung. Ketika semua kelompok telah selesai dalam berdiskusi, saatnya perwakilan kelompok menyampaikan diskusinya. Anggota kelompok mulai mau memberikan tanggapan ketika kelompok lain menyampaikan diskusinya. Setelah semua kelompok selesai memaparkan hasil diskusi, guru mulai menyampaikan materi pokok yang perlu ditekankan pada siswa serta memancing siswa untuk aktif dengan memberi pertanyaan. Pada siklus kedua ini, beberapa siswa telah aktif dalam menanggapi guru ketika guru memberi penjelasan. Guru juga mudah memberi pertanyaan pada siswa karena guru mudah mengenali siswa dari name tag yang ada. Setelah guru selesai memberikan materi, guru melanjutkan dengan pemberian *post test*. Setelah semua kegiatan pembelajaran dilalui, guru menutup pembelajaran kemudian memberi salam.

3) Tahap Pengamatan (*observing*)

Prestasi belajar peserta didik kelas III setelah dilakukan siklus II diukur dengan menggunakan soal *test*. *Formatif* Berdasarkan nilai *test* diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Nilai Tes *Formatif* Siklus II

| No | Jumlah Siswa | Tuntas % | Tidak Tuntas % | Jumlah Nilai | Rata-rata |
|----|--------------|-----------|----------------|--------------|-----------|
| 1 | 11 | 11 (100%) | 0 (0%) | 880 | 80 |

4) Refleksi

Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan skor dari siklus I ke siklus II, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih termasuk dalam peserta didik yang memperoleh skor terendah. Pada siklus ke II ini, nilai peserta didik yang ≥ 70 telah melampaui kriteria yang diharapkan yakni mencapai 80%

Hal ini menunjukkan bahwa hasil *test* mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya dikarenakan telah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I ada beberapa kekurangan yang dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru belum maksimal dalam mengadakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *PBL*. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa melakukan model pembelajaran *PBL* yang membutuhkan persiapan khusus agar bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar pada siklus I adalah dari 11 ada 8 siswa yang tuntas 72,72% dengan nilai rata-rata 67,27.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta didik pada siklus II, peserta didik lebih aktif sigap dalam membentuk kelompok . Peserta didik sudah berani bertanya dan tampak lebih yakin untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Peserta didik juga sudah antusias ketika guru memberikan soal latihan untuk dikerjakan di papan tulis. Walaupun ada beberapa dari peserta didik yang berebut untuk mengerjakan soal di papan tulis. Adapun hasil belajar pada siklus II adalah dari 11 semuanya tuntas atau 100%, dan nilai rata-rata 80.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas III UPT SD Negeri 74 Panyawi meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Siklus I Rata-rata nilai mencapai 67,27 dan jumlah peserta didik yang tuntas KKM mencapai 11 siswa atau 72,72%. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 80, siswa yang mencapai KKM ada 11 orang atau 100%.

Sebagai saran yang dapat disampaikan peneliti adalah diharapkan kepada guru untuk menjadikan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai salah satu pilihan model dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* sebaiknya memilih materi yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga dalam menyelesaikan masalah siswa lebih tertantang dan tertarik. Dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat membawa dampak baik bagi peningkatan dan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, (2002). *Projek DIE – like UI 2002 tentang Problem Based Learning*. Diakses melalui <https://scele.ui.ac.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2021.
- Admin, (2003). UU No. 20 tahun 2003 tentang. *System Pendidikan Nasional*. Diakses melalui <https://kemenag.go.id>. Pada tanggal 23 Agustus 2021.
- Admin, (2015). *Rakornas Pendidikan dan Pembelajaran Sepanjang Hayat Untuk Semua tentang Education for All Development Index (EDI)*. Diakses melalui www.kemendiknas.go.id. Pada tanggal 25 Agustus 2021.
- Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: Rmaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. (2003). *PROsedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pndidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyatidan, Mudjiono. (1994). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pmbelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdu dan Agustina. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem dari Behaviouristik sampai Kontrivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mustaji dan Arthana. (2005) *Evaluasi Media Pembelajaran*. Unesa Univercity Press.
- Maggie Savin dan Claire. (2004). *Foundation Of Problem Based Learning*. New York: Great Britain.
- Martin dan Handoko. (2001). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno, dan M. Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar- ruzz Media Group
- Muhson, Ali. Peningkatan Minat Belajar dan Oemahaman Mahaiswa Melalui Penerapan *ProblemBasedLearning*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk.article/view/203/116>. Hal 174 sd 175.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.